



Optimizing Social Media Utilization and Parental Involvement to Enhance the Quality of Basic Education Services in Beji District, Pasuruan

Heri Priyanto¹, Ahmad Thohirin², A. Faizin³

Email: heri.priyanto106@gmail.com, ahmadthohirin451@gmail.com, faizin@unigres.ac.id

¹Mahasiswa Pascasarjana Universitas Gresik, ^{1,2}Pascasarjana Universitas Gresik

ABSTRACT

This study was motivated by the importance of improving the quality of educational services in elementary schools as a key indicator of successful educational management. In the digital era, schools' use of social media and parental support are considered important factors that may contribute to enhancing the quality of educational services. This study aims to examine the effect of social media utilization on the quality of educational services, the effect of parental support on the quality of educational services, and the simultaneous effect of social media utilization and parental support on the quality of educational services in public and private elementary schools in Beji District, Pasuruan Regency. The study employed a quantitative approach using a correlational research design. Data were collected through questionnaires administered to 77 respondents, consisting of teachers and school principals from public and private elementary schools in Beji District. The data were analyzed using validity and reliability tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, t-tests, F-tests, and the coefficient of determination with the assistance of SPSS software. The findings indicate that social media utilization has a positive and significant effect on the quality of educational services. Parental support also has a positive and significant effect on the quality of educational services. Furthermore, the simultaneous influence of social media utilization and parental support significantly improves the quality of educational services. These findings support the SERVQUAL model, Social Support Theory, and the concept of communication technology utilization in education, all of which emphasize the importance of effective communication, collaboration, and stakeholder participation in improving educational service quality. This study implies that optimizing the use of social media and strengthening parental involvement are essential strategies for enhancing the quality of educational services in elementary schools. Future studies are recommended to expand the research area, increase the number of respondents, and examine additional variables that may influence the quality of educational services.

Keywords: Social Media Utilization; Parental Support; Educational Service Quality.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan pondasi utama dalam membangun sumber daya manusia yang unggul dan berkarakter. Pada jenjang ini, peserta didik memperoleh dasar pengetahuan, nilai moral, serta keterampilan sosial yang menjadi bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sekolah dasar tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar akademik, tetapi juga sebagai institusi yang menanamkan nilai, sikap, dan kebiasaan positif. Oleh karena itu, mutu pendidikan dasar menjadi salah satu indikator penting keberhasilan sistem pendidikan nasional.

Berdasarkan data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek, 2024), terdapat lebih dari 147 ribu sekolah dasar di Indonesia dengan jumlah peserta didik mencapai sekitar 26 juta orang. Angka tersebut menunjukkan besarnya tanggung jawab pemerintah dan lembaga pendidikan dalam memberikan layanan pendidikan yang bermutu, merata, dan berkeadilan. Namun, tantangan dalam penyelenggaraan pendidikan dasar tidak hanya terletak pada penyediaan akses, tetapi juga pada peningkatan kualitas pelayanan yang diberikan sekolah kepada siswa dan orang tua.

Kualitas pelayanan pendidikan menjadi faktor penting yang menentukan tingkat kepercayaan dan kepuasan masyarakat terhadap lembaga pendidikan. Pelayanan yang baik tidak hanya mencakup proses pembelajaran, tetapi juga mencakup aspek komunikasi, administrasi, dan pemanfaatan teknologi informasi (Triwijayanti & Sanoto, 2022). Sekolah yang mampu memberikan pelayanan yang cepat, tanggap, dan transparan akan lebih dipercaya oleh masyarakat dan dipersepsikan memiliki mutu yang lebih baik.

Transformasi digital turut memengaruhi sistem pelayanan pendidikan di Indonesia. Laporan *We Are Social dan Hootsuite* (2024) menyebutkan bahwa sekitar 69% penduduk Indonesia, atau sekitar 191 juta orang, aktif menggunakan media sosial. Fenomena ini membuka peluang bagi sekolah untuk memanfaatkan platform digital seperti WhatsApp, Facebook, dan Instagram sebagai sarana komunikasi dan kolaborasi dengan orang tua serta masyarakat. Putri dan Karnawati (2024) menyatakan bahwa pemanfaatan media sosial secara efektif dapat meningkatkan transparansi, partisipasi, dan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pendidikan.

Dalam konteks pendidikan dasar, media sosial berfungsi sebagai jembatan komunikasi dua arah antara sekolah, guru, dan orang tua. Melalui media sosial, informasi akademik maupun kegiatan sekolah dapat disampaikan secara cepat dan terbuka. Namun, efektivitas pemanfaatan media sosial sangat bergantung pada literasi digital tenaga pendidik. Ananda (2024) mengingatkan bahwa rendahnya kemampuan guru dalam mengelola media digital masih menjadi hambatan dalam optimalisasi teknologi komunikasi di sekolah.

Selain aspek teknologi, dukungan orang tua juga berperan penting dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan. Orang tua yang terlibat aktif dalam kegiatan sekolah dapat memperkuat motivasi belajar anak sekaligus meningkatkan persepsi positif terhadap sekolah. Menurut Fadlan, Harianto, dan Utami (2024), keterlibatan orang tua dalam bentuk dukungan moral, material, dan sosial berkontribusi signifikan terhadap kepuasan siswa serta peningkatan kinerja lembaga pendidikan.

Namun, tingkat keterlibatan orang tua di Indonesia masih belum merata. Data Badan Pusat Statistik (BPS, 2023) menunjukkan bahwa sekitar 72% orang tua aktif dalam kegiatan pendidikan anak, tetapi partisipasi tersebut lebih banyak terjadi di wilayah perkotaan dibandingkan daerah semi-perkotaan seperti Kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan. Perbedaan latar belakang pendidikan, kesibukan kerja, dan literasi digital menjadi faktor pembeda utama dalam tingkat dukungan orang tua.

Kecamatan Beji merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Pasuruan dengan jumlah sekolah dasar negeri dan swasta yang cukup banyak. Berdasarkan data Dinas Pendidikan Kabupaten Pasuruan (2024), terdapat lebih dari 30 sekolah dasar di wilayah ini dengan variasi yang signifikan dalam hal pemanfaatan teknologi dan keterlibatan orang tua. Sekolah swasta umumnya lebih aktif menggunakan media sosial untuk membangun komunikasi dengan wali murid, sedangkan sekolah negeri masih terbatas pada penggunaan media sosial untuk penyampaian informasi satu arah.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif antara sekolah dan orang tua dapat meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Rahmatiah dan Nurhattati (2022) menegaskan bahwa efektivitas komunikasi sekolah sangat dipengaruhi oleh pemilihan media dan keterampilan pengguna dalam mengakses informasi. Dalam konteks ini, media sosial berperan penting sebagai sarana interaksi yang memperkuat hubungan kolaboratif antara sekolah dan keluarga.

Dari sisi teoretis, penelitian ini didasarkan pada teori SERVQUAL yang dikembangkan oleh Parasuraman, Zeithaml, dan Berry (1988) serta teori ekologi perkembangan oleh Bronfenbrenner (1979). Teori SERVQUAL mengukur kualitas layanan berdasarkan lima dimensi, yaitu tangibles, reliability, responsiveness, assurance, dan empathy. Model ini relevan untuk menilai mutu layanan pendidikan dasar karena mencakup aspek sarana fisik, profesionalisme guru, dan kualitas hubungan interpersonal (Haryanto & Prasetyo, 2021). Sementara teori ekologi Bronfenbrenner menekankan pentingnya interaksi antara keluarga dan sekolah dalam membentuk perkembangan anak (Rahayu & Priyono, 2023).

Kedua teori tersebut menjadi dasar konseptual bagi penelitian ini. Pemanfaatan media sosial (X_1) merepresentasikan aspek teknologi komunikasi yang berperan dalam efektivitas layanan pendidikan, sedangkan dukungan orang tua (X_2) mencerminkan dimensi sosial yang memperkuat kemitraan antara sekolah dan keluarga. Keduanya dihipotesiskan memiliki pengaruh positif terhadap kualitas pelayanan pendidikan (Y), yang menggambarkan sejauh mana sekolah mampu memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat.

Dengan menggabungkan kedua pendekatan tersebut, penelitian ini berupaya menganalisis secara empiris hubungan antara pemanfaatan media sosial dan dukungan orang tua terhadap kualitas pelayanan pendidikan di sekolah dasar Kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi sekolah dan pemerintah daerah dalam menyusun strategi komunikasi pendidikan berbasis teknologi dan kolaborasi masyarakat. Sementara secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang manajemen pendidikan berbasis digital dan partisipatif di Indonesia.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat positivisme, dengan tujuan untuk mengukur, menguji, dan menganalisis hubungan antarvariabel secara objektif dan sistematis. Pendekatan ini menekankan penggunaan data numerik yang diolah melalui teknik statistik guna memperoleh hasil yang terukur dan dapat dipertanggungjawabkan (Sugiyono, 2021). Pendekatan kuantitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan media sosial (X_1) dan dukungan orang tua (X_2) terhadap kualitas pelayanan pendidikan (Y) di sekolah dasar.

Dalam konteks pendidikan modern, pendekatan kuantitatif dianggap relevan karena mendukung konsep manajemen pendidikan berbasis data (data-driven education management). Rahmawati dan Susanto (2020) menjelaskan bahwa analisis kuantitatif memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola hubungan antarvariabel sosial dan perilaku pendidikan secara lebih akurat melalui teknik statistik inferensial. Dengan demikian, hasil penelitian dapat memberikan gambaran empiris mengenai sejauh mana faktor eksternal seperti teknologi komunikasi dan partisipasi orang tua berkontribusi terhadap mutu layanan sekolah.

Pendekatan ini juga sejalan dengan karakteristik fenomena yang diteliti, yakni interaksi sosial dalam lingkungan pendidikan dasar yang melibatkan guru, kepala sekolah, siswa, dan orang tua. Metode ini memungkinkan temuan penelitian digeneralisasikan (generalisable) ke populasi

yang lebih luas karena pengumpulan data dilakukan pada berbagai SDN dan SDS di Kecamatan Beji dengan karakteristik sosial-ekonomi yang beragam. Arikunto (2020) menegaskan bahwa penelitian kuantitatif memiliki keunggulan dalam menghasilkan temuan yang representatif dan dapat diberlakukan secara umum jika sampel diambil secara proporsional.

Selain itu, pendekatan kuantitatif dipilih karena menjamin objektivitas dan replikabilitas penelitian. Hidayati dan Syafrudin (2022) menyebutkan bahwa data kuantitatif relatif bebas dari bias peneliti karena pengukuran dan analisis dilakukan menggunakan prosedur statistik yang baku. Dengan demikian, hasil penelitian dapat diuji ulang oleh peneliti lain dalam konteks serupa, sehingga memperkuat validitas dan reliabilitas temuan.

Dari sisi teoretis, pendekatan kuantitatif juga memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen dan komunikasi pendidikan. Melalui pengujian hipotesis yang dibangun berdasarkan Technology Acceptance Model (TAM) dan Parental Involvement Theory, penelitian ini berupaya mengonfirmasi secara empiris bahwa pemanfaatan teknologi komunikasi dan partisipasi orang tua berpengaruh terhadap kualitas pelayanan pendidikan. Hasil analisis diharapkan dapat memperkaya literatur akademik sekaligus menjadi dasar bagi perumusan kebijakan pendidikan berbasis bukti (evidence-based policy making), khususnya dalam peningkatan mutu layanan pendidikan dasar di era digital.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner (angket) sebagai instrumen utama. Pemilihan metode ini didasarkan pada efisiensinya dalam menjangkau responden dalam jumlah besar serta kemampuannya menghasilkan data kuantitatif yang mudah diolah secara statistik. Instrumen disusun menggunakan skala Likert lima tingkat (1–5), yang memungkinkan responden menilai tingkat persetujuan terhadap pernyataan yang berkaitan dengan variabel penelitian, yaitu pemanfaatan media sosial (X_1), dukungan orang tua (X_2), dan kualitas pelayanan pendidikan (Y). Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Haryanto dan Prasetyo (2021) yang menegaskan bahwa kuesioner efektif digunakan untuk mengukur persepsi dan sikap guru terhadap fenomena sosial dalam pendidikan.

Kuesioner penelitian ini terdiri atas empat bagian utama, yakni: (1) identitas responden (jenis kelamin, status guru, masa kerja, dan asal sekolah); (2) item terkait pemanfaatan media sosial; (3) item mengenai dukungan orang tua; dan (4) item yang mengukur kualitas pelayanan pendidikan. Setiap pernyataan disusun berdasarkan indikator yang telah ditetapkan dalam operasionalisasi variabel. Sebelum digunakan, kuesioner terlebih dahulu diuji coba (pilot test) terhadap 30 guru untuk menilai validitas dan reliabilitas awal instrumen (Sulastri & Handayani, 2022), sehingga memastikan keandalan data yang dikumpulkan.

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan, meliputi koordinasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Pasuruan dan kepala sekolah untuk memperoleh izin penelitian, pembagian kuesioner secara langsung maupun daring (melalui Google Form), serta pengecekan kelengkapan jawaban. Kuesioner yang diisi kurang dari 80% tidak diikutsertakan dalam analisis (Rahayu & Sutopo, 2023). Seluruh data yang valid kemudian dikodekan secara numerik dan diolah menggunakan SPSS versi 26 dan AMOS untuk keperluan analisis statistik lanjutan.

HASIL DAN PENELITIAN

Penelitian ini melibatkan 77 responden yang terdiri atas guru dan kepala sekolah SD Negeri (SDN) dan SD Swasta (SDS) di Kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan. Berdasarkan analisis statistik deskriptif, variabel pemanfaatan media sosial, dukungan orang tua, dan kualitas pelayanan

pendidikan berada pada kategori tinggi. Nilai rata-rata pemanfaatan media sosial sebesar 43,86, dukungan orang tua sebesar 43,62, dan kualitas pelayanan pendidikan sebesar 43,70. Temuan ini menunjukkan bahwa sekolah telah memanfaatkan media sosial secara optimal serta memperoleh dukungan yang baik dari orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan.

Hasil pengujian instrumen menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada setiap variabel memenuhi kriteria validitas. Nilai r hitung seluruh item lebih besar daripada r tabel (0,2242), sehingga seluruh indikator dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

Selain valid, instrumen penelitian juga terbukti reliabel. Nilai Cronbach's Alpha untuk variabel pemanfaatan media sosial sebesar 0,903, dukungan orang tua sebesar 0,882, dan kualitas pelayanan pendidikan sebesar 0,894. Seluruh nilai tersebut melebihi batas minimum 0,70 sehingga menunjukkan tingkat konsistensi yang sangat baik.

Sebelum dilakukan analisis regresi, data terlebih dahulu diuji menggunakan uji asumsi klasik. Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,087 ($>0,05$), yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk analisis regresi.

Uji linearitas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara pemanfaatan media sosial dengan kualitas pelayanan pendidikan, serta antara dukungan orang tua dengan kualitas pelayanan pendidikan. Dengan demikian, kedua variabel bebas memiliki hubungan yang sesuai dengan model analisis yang digunakan.

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas sehingga hasil analisis dapat dipercaya.

Analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial dan dukungan orang tua secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelayanan pendidikan dengan nilai F sebesar 87,117 dan signifikansi $p < 0,001$. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 6,286 + 0,237X_1 + 0,620X_2$, yang menunjukkan bahwa kedua variabel memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pelayanan pendidikan.

Secara parsial, pemanfaatan media sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelayanan pendidikan dengan koefisien β sebesar 0,237 dan nilai signifikansi 0,005. Dukungan orang tua juga berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien β sebesar 0,620 dan signifikansi $p < 0,001$. Berdasarkan nilai koefisien beta, dukungan orang tua merupakan faktor yang paling dominan dalam meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,702 menunjukkan bahwa sebesar 70,2% variasi kualitas pelayanan pendidikan dapat dijelaskan oleh pemanfaatan media sosial dan dukungan orang tua secara bersama-sama, sedangkan 29,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Hasil ini menegaskan bahwa sinergi antara pemanfaatan media sosial oleh sekolah dan keterlibatan aktif orang tua merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pemanfaatan media sosial dan dukungan orang tua terhadap kualitas pelayanan pendidikan pada SDN dan SDS di Kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial dan dukungan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelayanan pendidikan. Pemanfaatan media sosial mendukung komunikasi dan penyebaran informasi yang lebih efektif antara sekolah dan orang tua, sedangkan dukungan orang tua melalui keterlibatan dalam kegiatan

sekolah, komunikasi dengan guru, dan pendampingan belajar berkontribusi terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan.

Dukungan orang tua memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan pemanfaatan media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pelayanan pendidikan tidak hanya bergantung pada pemanfaatan teknologi, tetapi juga pada keterlibatan aktif orang tua dalam proses pendidikan. Secara simultan, kedua variabel memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pelayanan pendidikan.

Temuan ini mendukung teori SERVQUAL yang menekankan pentingnya dimensi keandalan (*reliability*), daya tanggap (*responsiveness*), jaminan (*assurance*), empati (*empathy*), dan bukti fisik (*tangibles*) dalam pelayanan pendidikan. Selain itu, hasil penelitian juga sejalan dengan Teori Dukungan Sosial yang menegaskan bahwa keterlibatan keluarga berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan demikian, sinergi antara pemanfaatan media sosial dan dukungan orang tua menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu jumlah responden yang terbatas pada 77 guru dan kepala sekolah di Kecamatan Beji serta hanya mengkaji dua variabel independen. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan responden yang lebih luas, menambahkan variabel lain seperti kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru, budaya organisasi, dan sarana prasarana, serta menggunakan pendekatan *mixed methods* agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas pelayanan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeoye, T. (2023). *Principles of Quantitative Research in Education*. Oxford University Press.
- Adikasari, N. (2025). Pemanfaatan Media Sosial dalam Pembelajaran Digital Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 15(2), 120–135.
- Ahmed, K., & Giri, R. (2024). Quantitative Sampling Techniques in Educational Studies. *Journal of Social Science Research*, 9(1), 44–58.
- Ananda, R. (2024). Hubungan Pemanfaatan Media Sosial dan Kualitas Pelayanan Akademik di SD. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1), 33–45.
- Arifin, L., & Rahayu, N. (2022). Keterlibatan Orang Tua dalam Penguatan Mutu SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(3), 201–213.
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Aulia, D., Habibie, F., & Agrita, M. (2025). Media Sosial dan Citra Sekolah di Era Digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 18(2), 45–59.
- Chusna, N., & Utami, R. (2020). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 77–89.
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of use, and user Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340.
- Destiani, R., Suhendar, T., & Nur'amaliana, A. (2025). Inovasi Pembelajaran Digital melalui Wordwall di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 5(2), 66–78.
- Epstein, J. L. (2018). *School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools*. Westview Press.
- Fadlan, A., Harianto, D., & Utami, S. (2024). Keterlibatan Orang Tua dan Kepuasan Layanan Pendidikan Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(2), 55–69.

- Halimah, S., & Munir, M. (2021). Media Sosial dalam Meningkatkan Transparansi Komunikasi Sekolah. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 6(1), 11-25.
- Handayani, E., & Syahrul, A. (2021). Keterlibatan Orang Tua dalam Komunikasi Digital SD di Jawa Timur. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(1), 100–113.
- Haryanto, T., & Prasetyo, D. (2021). Analisis SERVQUAL pada Kualitas Layanan Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(3), 45–59.
- Hidayat, M., & Nuraeni, S. (2021). Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 88–100.
- Hidayati, R., & Syafrudin, S. (2022). Pendekatan Kuantitatif dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Metodologi Penelitian*, 7(2), 34–47.
- Hootsuite, W. A. S. &. (2024). Digital 2024: Indonesia. *Datareportal*.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. (2024). Data Pendidikan Dasar Indonesia. *Kemendikbudristek RI*.
- Khayati, R., Rohma, S., & Santyuni, R. (2023). Pendampingan Belajar Anak Sekolah Dasar oleh Orang Tua. *Jurnal Kumara Cendekia*, 11(1), 19–30.
- Kurniah, D., & Sapri, H. (2025). Peran Media Sosial dalam Kolaborasi Sekolah dan Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Digital*, 3(2), 74–86.
- Lestari, A., & Nugroho, B. (2022). Komunikasi Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Partisipasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 10(1), 77–89.
- Lestari, D., & Suryadi, A. (2022). Keterlibatan Siswa dalam Aktivitas Digital Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Teknologi*, 6(2), 40–55.
- Marlina, Y. (2021). Pemanfaatan Media Sosial di SD pada Masa Pandemi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(2), 66–77.
- Miranti, T., Nugraha, P., & Saputra, R. (2024). Digital Engagement Theory in School Communication. *Journal of Educational Media*, 14(1), 50–63.
- Mulyani, S. (2021). Gotong Royong dan Partisipasi Pendidikan di Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Sosiologi Pendidikan*, 5(1), 23–37.
- Parasuraman, A., Zeithaml, V. A., & Berry, L. L. (1988). SERVQUAL: A Multiple-item Scale for Measuring Consumer Perceptions of Service Quality. *Journal of Retailing*, 64(1), 12–40.
- Prasetya, H., & Indriyani, F. (2021). Penerapan SERVQUAL dalam Evaluasi Layanan Pendidikan Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 9(1), 34–48.
- Prasetyo, W. (2023). Transformasi Pelayanan SD melalui Media Sosial. *Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia*, 7(2), 89–103.
- Putra, A., & Fitria, N. (2022). Pemanfaatan Media Sosial dalam Komunikasi Pendidikan Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 33–46.
- Putri, D., & Karnawati, H. (2024). Pemanfaatan Media Sosial oleh Guru SD dalam Meningkatkan Komunikasi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 12(1), 20–35.
- Rahayu, L., & Priyono, B. (2023). Teori Ekologi dalam Pendidikan Dasar Digital. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 14(2), 60–72.
- Rahayu, R., & Sutopo, A. (2023). Manajemen Sekolah dan Mutu Layanan Pendidikan di Era Digital. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 10(2), 77–91.
- Rahmadani, F., & Fadhilah, S. (2022). Peran Media Sosial dalam Layanan Informasi Sekolah. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 9(1), 50–62.
- Rahmawati, A., Rahmawati, N., & Safitri, D. (2025). Dampak Media Sosial terhadap Motivasi Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 95–108.

- Ramdani, A., & Nurhayati, D. (2020). Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Sekolah Dasar di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 7(1), 55–66.
- Riduwan. (2004). Metode dan Menyusun Tesis. *Alfabeta*.
- Setiawan, I., & Hidayah, L. (2022). Media Sosial sebagai Sarana Komunikasi Orang Tua dan Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dasar Borneo*, 7(2), 88–100.
- Siregar, F. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Layanan Informasi Pendidikan. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 11(1), 23–33.
- Subhaktiyasa, P. (2024). Metodologi Penelitian Kuantitatif di Bidang Pendidikan. *Gramedia Pustaka Utama*.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *Alfabeta*.
- Sukarno, S., Marmoah, S., & Poerwanti, J. (2024). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Siswa SD. *Jurnal Cendekia: Riset Pendidikan Dasar*, 9(1), 45–60.
- Sulastri, M., & Handayani, T. (2022). Keterlibatan Orang Tua dan Mutu Layanan Sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(3), 115–129.
- Susanti, D. (2025). Analisis Representativitas dalam Sampling Pendidikan Dasar. *Jurnal Statistika Sosial*, 4(1), 71–83.
- Susilawati, R., & Komariah, I. (2020). Manajemen Komunikasi Digital Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 7(2), 120–133.
- Tjiptono, F. (2018). Service Management: Mewujudkan Layanan Prima. *Andi Offset*.
- Triwijayanti, I., & Sanoto, Y. (2022). Kualitas Layanan Pendidikan di Era Digital. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 89–100.
- Wardani, S., Sumarni, E., & Astuti, M. (2023). Peran Pengawasan Orang Tua terhadap Kedisiplinan Belajar Anak. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 55–69.
- Widodo, R., & Haryanto, D. (2020). Etika Komunikasi Digital di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 33–44.
- Wulandari, E., & Hidayat, M. (2023). Peran Orang Tua terhadap Motivasi dan Layanan Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 10(3), 77–89.
- Yuriananta, M., Utami, D., & Khotimah, L. (2025). Efektifitas Komunikasi Guru dan Orang Tua melalui Media Sosial. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 15(1), 90–104.